

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

UPT Puskesmas Klungkung II merupakan salah satu dari 9 UPT Puskesmas yang ada di Klungkung yang beralamat di Jalan Raya Besakih, Dusun Tengah, Desa Selat, Kec. Klungkung, Kab. Klungkung. Puskesmas Klungkung II berdiri sejak tahun 1970 oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung yang secara administrasi mewilayahi 3 kelurahan dan 9 desa dengan luas wilayah 14.824 km dan terdiri dari 8 Puskesmas Pembantu. Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Klungkung II ditemukan kasus ISPA sebanyak 376 kasus dan yang menjadi sampel sebanyak 79 orang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1
Rata-rata Usia Orang Tua Anak ISPA di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range
29 Th	21 Th	39 Th	18

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata umur orang tua anak penyakit ISPA adalah 29 tahun, terkecil umur 21 tahun dan tertinggi usia 39 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Usia Orang Tua Anak ISPA di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21 – 26 tahun	19	24,1
27 – 32 tahun	47	59,5
33 -39 tahun	13	16,5
Jumlah	79	100.0

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan umur sebagian besar berada pada rentang usia 27-32 tahun yaitu sebanyak 47 responden (59,5 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua Anak ISPA Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	33	41.8
Perempuan	46	58.2
Jumlah	79	100.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden (58,2%),

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua Anak ISPA
di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	16	20.3
Karyawan	17	21.5
Wiraswasta	32	40.5
PNS	14	17.7
Jumlah	79	100

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 32 responden (40,5 %).

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Jenis Pendidikan Orang Tua Anak
ISPA di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	2	2.5
SMP	5	6.3
SMA/SMK	57	72.2
PT (Perguruan Tinggi)	15	19
Total	79	100

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden yang diteliti berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 57 responden (72,2%).

- e. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Anak ISPA di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Tabel 6.
Rata-rata Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA Anak Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
=20.15	8	30

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh responden yaitu dengan nilai 20.15 berarti dengan kriteria nilai cukup, dan nilai terendah dari seluruh responden yaitu skor 8 (kurang), serta skor tertinggi 30 (baik).

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA Anak Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	32.9
Cukup	32	40.5
Kurang	21	26.6
Total	79	100.0

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (40,5%).

Tabel 8.
Distribusi tingkat pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Usia Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Usia	Pengetahuan Orang TuatentangPenyakit ISPA pada Anak Di UPT PuskesmasKlungkung II Tahun 2021						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
21 – 26 tahun	3	3,8%	10	12,7%	6	7,59%	19	24,1%
27 – 32 tahun	13	16,5%	19	24%	15	18,99%	47	59,4%
33 – 39 tahun	4	5,1%	4	5,1%	5	6, 3%	13	16,5%
Total	20	25,4%	33	41,8%	26	32,8%	79	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Usia Di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu pada usia 27-32 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 24%.

Tabel 8.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA pada Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin	Pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA pada Anak di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Laki	7	8,9%	15	19%	11	13,9%	33	41.8
Perempuan	13	16,5%	19	24 %	14	17,7%	46	58.2
Total	20	25,4%	34	43%	25	31,6%	79	100

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan nilai cukup (24 %).

Tabel 9.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Pendidikan di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan	Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA pada Anak di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
SD	1	1,3%	1	1,3%		0%	2	2.5%
SMP	1	1,3%	2	2,5%	2	2,5%	5	6.3%
SMA/SMK	20	25,3%	15	19%	22	27,8%	57	72.2%
PT	6	7,6%	4	5,1%	5	6,3%	15	19%
Total	28	35,5%	22	27,8%	29	36,7%	79	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Pendidikan di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 diperoleh sebagian besar responden berpendidikan kurang pada Pendidikan SMA/SMK sebanyak 27,8 %.

Tabel 10.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA pada Anak Berdasarkan Pekerjaan di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021

Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan	Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA pada Anak di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Petani	3	3,8%	10	12,7%	3	3,8%	16	20.3%
Karyawan	6	7,6%	5	6,3%	6	7,6%	17	21.5%
Wiraswasta	10	7,8%	10	12,7%	12	15,2%	32	40.5%
PNS	6	7,6%	4	5,1%	4	5,1%	14	17.7%
Total	25	26,8%	29	36,7%	25	31,6%	79	100.%

Berdasarkan tabel diatas, data menunjukkan bahwa hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA pada Anak berdasarkan pekerjaan di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 diperoleh sebagian besar responden pekerjaannya wiraswasta dengan nilai kurang sebanyak 15,2%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan pada :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian data tingkat pengetahuan Orang Tua tentang Penyakit ISPA pada Anak berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58,2% dengan nilai cukup (24 %) dan pada laki-laki sebanyak 42,8% dengan nilai cukup

19%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dimanana pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA anak dimana berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,1% dan pada perempuan sebanyak 48,9% (Irfanv Fauziah Samad, 2017). Walau demikian menurut hasil penelitian (Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, 2013) meyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki dan perempuan.

b. Umur

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata umur orang tua anak penyakit ISPA Usia di UPT Puskesmas Klungkung II Tahun 2021 adalah 29 tahun, terkecil umur 21 tahun dan tertinggi usia 39 tahun dan dan rata-rata memiliki pengetahuan 20.15 dengan kategori cukup, terendah dengan nilai 8, tertinggi 30 dan sebagian besar responden adalah usia 27-32 tahun sebanyak 59,4% dan memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang atau 24%. Teori menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia orang tersebut maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin membaik, namun dalam perkembangan mental, usia juga akan mempengaruhi daya ingatnya, sehingga pada usia tertentu khususnya menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan cenderung akan berkurang, namun semakin tua umur seseorang

maka pengalaman yang dimilikinya semakin bertambah terhadap suatu materi atau objek yang telah diamatinya.

Menurut asumsi peneliti usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin dewasa usia seseorang tersebut maka tingkat pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, namun sebaliknya ada kategori usia yang mendekati lanjut usia akan mengakibatkan penurunan dalam daya ingat yang dimiliki.

c. Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta 32 responden (40,5%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (36,7%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohmah, Susanti and Haryanti, 2019) mayoritas pekerjaan responden yaitu karyawan swasta 114 responden (34,3%). Bekerja bagi masyarakat akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya, seseorang yang sudah bekerja maka tingkat kemampuan berpikirnya akan berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan yang baik dapat juga diperoleh dari lingkungan pekerjaan seorang individu. Maka dari itu menurut peneliti wiraswasta memiliki kaitan erat yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, orang yang bekerja akan cenderung lebih banyak mendapat informasi dan pengalaman sehingga mampu menerapkan dalam kehidupannya terutama dalam pencegahan ISPA pada anak.

d. Karakteristik pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa dari 79 responden, paling banyak responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 57 responden (72,2%), dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (27,8%) dan 15 responden (19%) memiliki pengetahuan cukup. Dan baik 20 responden (25,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Irfan Fauziah Samad, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 53,6% pengetahuannya baik dan pendidikan rendah 38,1%, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA anak.

Segala respon yang diberikan oleh seorang individu terhadap objek yang diamati sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, respon yang diberikan tersebut nantinya dapat berupa pengetahuan baru yang dimiliki oleh seorang individu (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik di dalam dan di luar sekolah, serta akan berlangsung seumur hidup. Maka dari itu

menurut asumsi peneliti semakin tinggi pendidikan, maka proses belajar dalam menerima informasi akan semakin mudah, semakin banyak pengetahuan yang didapat khususnya tentang kesehatan, maka diharapkan pengetahuan yang dimiliki tersebut akan semakin luas dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam upaya pencegahan penyakit ISPA anak.

e. Hasil Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA Anak

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang didapatkan dari mengingat sesuatu maupun kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja ataupun tidak disengaja (Mubarak, 2015). Hal ini biasanya terjadi saat seseorang melakukan suatu pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan orang tua didalam keluarga merupakan dasar dalam menentukan sikap dan perilaku yang akan dilakukannya terkait upaya penyakit ISPA Anak (Asiah, Wahyuni and Suzanni, 2014). Pengetahuan tentang penyakit ISPA pada anak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang tua, sehingga dengan adanya hal ini akan bisa menekan risiko penyakit ISPA yang terjadi khususnya pada anak-anak (WHO, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (40,5%) baik sebanyak 26 responden (32,9%) dan kurang sebanyak 21 responden (26,6%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dikakukan (Irfan Fauziah Samad, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuannya baik (53,3%). Pengetahuan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, maka dalam hal ini pengetahuan kesehatan perlu ditingkatkan dalam masyarakat khususnya dalam keluarga.

Berdasarkan data hasil penelitian juga, menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh responden yaitu dengan nilai 20.15 berarti dengan kriteria nilai cukup, dan nilai terendah dari seluruh responden yaitu skor 8 (kurang), serta skor tertinggi 30 (baik).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit ISPA pada Anak. Menurut asumsi peneliti pengetahuan orang tua tentang penyakit ISPA anak akan mempengaruhi cara berpikir dalam melakukan suatu tindakan agar anggota keluarganya, khususnya anak-anak tidak sampai terjangkit penyakit ISPA, dan apabila ada yang sudah pernah terjangkit diharapkan nantinya mampu mengetahui upaya pencegahannya agar tidak kembali terserang penyakit ISPA. Hal ini sangat diharapkan, karena apabila orang tua dengan pengetahuan yang baik akan bisa membantu menekan angka kesakitan dan kematian anak yang terkena penyakit ISPA. Menurut (Notoatmodjo, 2012), bahwa perilaku bukanlah cerminan dari sikap seseorang, melainkan sikap sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik akan bisa mempengaruhi

perilaku dalam pencegahan poenyakit ISPA, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan hasil penelitian ini, masyarakat khususnya orang tua diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan upaya pencegahan penyakit ISPA khususnya di dalam keluarga. Selain itu dalam hal ini, Puskesmas selaku wadah peningkatan kesehatan masyarakat, untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua terkait upaya pencegahan penyakit ISPA, sehingga nantinya hal ini dapat digunakan sebagai suatu hal yang bisa membantu program peningkatan kesehatan masyarakat yang akan bisa diterapkan khususnya di dalam keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan saat pandemi covid-19 menggunakan *google form* secara online yang didarkan melalui link. Penelitian ini masih mengalami kendala yaitu pada saat pengumpulan data responden mengisi kuisioner *google form* memerlukan waktu yang tidak bisa dilakukan hanya 1 hari atau 2 hari, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan semua data dari responden.